

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) dalam *Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease* (GOLD) tahun 2019 mendefinisikan PPOK sebagai salah satu penyakit kronis yang menyerang paru-paru dan menjadi penyakit yang sering terjadi dengan tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi. PPOK biasanya disebabkan oleh paparan partikel atau gas yang berbahaya. Hambatan aliran udara terjadi karena obstruksi saluran napas kecil dan obstruksi jaringan parenkim paru, inflamasi kronik dapat menyebabkan gangguan hubungan alveoli dan saluran napas kecil serta penurunan ke elastisitasan paru (Yudhawati and Prasetyo, 2019).

Menurut *Global Burden of Disease Study* Tahun 2016 dilaporkan prevalensi PPOK mencapai 251 juta secara global dan menyebabkan kematian sekitar 3,17 juta atau 5% di tahun 2015. Tahun 2019 PPOK penyebab kematian ke-4 di dunia dengan prevalensi PPOK di dunia pada tahun 2019 diperkirakan mencapai 11,7% (Varmaghani et al, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam *Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease* (GOLD) tahun 2015 prevalensi kejadian PPOK di dunia rata-rata berkisar 3-11%. Negara Amerika Serikat menjadi penyebab utama kematian ketiga pada PPOK, dan lebih dari 11 juta jiwa di diagnosa PPOK (*American Lung association*, 2015). Menurut data penelitian dari *Regional COPD Working Group* yang dilakukan di 12

negara di Asia Tenggara rata-rata prevalensi PPOK sebesar 37.107.000 jiwa (6,3%), dengan yang terendah 20.615.000 jiwa (3,5%) dengan prevalensi tertinggi di Vietnam sebanyak 6,7% atau 39.463.000 jiwa (WHO, 2019). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi PPOK di Indonesia menduduki peringkat ke-6 dari 10 penyebab kematian yang mencapai sebesar 3,7% dengan dengan merokok sebagai penyebabnya (Riskesdas 2018).

Faktor risiko utama untuk PPOK adalah merokok tetapi keadaan lingkungan dapat menjadi salah satu pengaruh risiko PPOK seperti polusi udara atau pajanan gas berbahaya. Jika dilihat dari faktor individu sendiri yaitu paru-paru yang abnormal dan diikuti dengan proses penuaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa usia dapat mempengaruhi tingkat PPOK pada penderita (Alvar et al., 2017). Seseorang yang menderita PPOK ringan biasanya tanpa mengalami gejala, namun hal tersebut menjadi sesuatu yang berbahaya karena apabila faktor risiko dari PPOK tidak dihindari maka penyakit akan semakin progresif.

Berbagai permasalahan pada penderita PPOK diantaranya beberapa gejala sesak nafas, batuk kronis (>2 minggu), batuk berdahak, sesak nafas semakin bertambah, batuk yang diikuti dengan sputum, nafas disertai mengi, yang berdampak pada rusaknya jaringan pernapasan dan meningkatkan produksi sputum sehingga terjadi sumbatan pada saluran napas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Produksi mukus berlebihan akan menyebabkan terjadinya penumpukan mukus. Penumpukan mukus terjadi karena terhambatnya pembersihan mukosiliar dan berkurangnya epitel

bersilia yang membersihkan mukus yang disebabkan oleh adanya proses penyakit sehingga mengakibatkan ketidakefektifan bersihan jalan napas (Lestari, 2019).

Penyakit ini dapat dicegah dan diobati, tetapi apabila disertai dengan seringnya eksaserbasi dan disertai komorbid maka kondisi pasien dapat memburuk. (GOLD, 2019). Peran perawat sangatlah penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah PPOK. Asuhan Keperawatan yang profesional diberikan melalui pendekatan Proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, Pembuatan intervensi, Implementasi keperawatan dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan.

Dalam perawatan pasien dengan PPOK salah satu terapi yang diberikan antara lain Fisioterapi dada. Peranan fisioterapi sangat penting dalam mengatasi gejala akibat penyakit PPOK (Fitri Ananda Dkk, 2017). Tindakan chest physiotherapy (fisioterapi dada) pada PPOK dapat membantu meningkatkan proses penyembuhan secara efektif dan efisien. Fisioterapi dada dapat membantu menghilangkan sekresi (secretions) di saluran pernapasan dan meningkatkan fungsi pernapasan serta mencegah collapse pada paru-paru.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin membahas lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan pada penyakit PPOK serta penatalaksanaan fisioterapi dada dengan masalah bersihan jalan napas pada kasus tersebut sesuai dengan kondisi pasien yang akan penulis bahas lebih lanjut dalam karya tulis ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini “Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Klien PPOK di Ruang Penyakit Dalam RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak?”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada klien PPOK di ruang penyakit dalam RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien PPOK di ruang penyakit dalam RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada klien PPOK di ruang penyakit dalam RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada klien PPOK di ruang penyakit dalam RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada klien PPOK di ruang penyakit dalam RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada klien PPOK di ruang penyakit dalam RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak.

- f. Mengetahui penerapan inovasi keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada klien PPOK di ruang penyakit dalam RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup jelas kepada penulis selanjutnya dan menambah wawasan dalam asuhan keperawatan dengan kasus diagnosa medis PPOK.

1.4.2 Bagi Tempat Pelaksanaan Studi Kasus

Dengan penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah bacaan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang lebih baik dengan kasus diagnosa medis PPOK.

1.4.3 Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan dengan kasus diagnosa medis PPOK.